

# PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL DAN RASIO PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MODERASI RASIO KREDIT BERMASALAH

Ni Luh Sri Septiarini<sup>1</sup>

I Wayan Ramantha<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: [sriseptiarini@ymail.com](mailto:sriseptiarini@ymail.com) / +62857925456206

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

## ABSTRAK

Terdapat beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas suatu Bank Perkreditan Rakyat yaitu rasio kecukupan modal, rasio penyaluran kredit, dan juga kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini bisa memperlemah pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi kredit bermasalah. Penelitian ini dilakukan pada BPR di Kabupaten Badung periode 2010-2012, menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Teknik analisis datanya adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial :1) Rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas; 2) Rasio penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas; 3) Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas; 4) Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas; 5) Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** *Profitabilitas, Rasio Kecukupan Modal, Rasio Penyaluran Kredit, Rasio Kredit Bermasalah*

## ABSTRACT

There are several ratios that affect the profitability of the BPR, that is Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non Performing Loans (NPL). NPL could weaken the effect of CAR and LDR to profitability. The purpose of this study was to analyze the effect of CAR and LDR to profitability by NPL as a moderating variable. This research was conducted at BPR in Badung regency for 2010-2012 using purposive sampling method with multiple criteria. The analytical techniques used are Moderated Regression Analysis. The results showed that: 1) CAR has a positive effect on profitability, 2) LDR has a positive effect on profitability; 3) NPL has negative affect on profitability; 4) NPL has positive influence on the relationship between CAR to profitability; 5) NPL has positive influence on the relationship between LDR to profitability.

**Keywords:** *Profitability, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan*

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan penilaian prestasi yang akan dicapai perusahaan menggunakan pertumbuhan laba, yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan (Meythi dan Riki, 2013). Kemampuan menghasilkan laba dalam periode tertentu atau profitabilitas, digunakan untuk mengetahui efektif dan efisiennya ukuran yang digunakan terhadap kinerja perbankan (Munawir, 2007: 86). Profitabilitas adalah kemampuan bank

untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan tenaga kerja, aset dan modal (Seiford, 1999). Masalah yang sering dihadapi saat pengelolaan modal kerja adalah keseimbangan likuiditas dan profitabilitas (Raheman & Nasr, 2007).

Bank memainkan peran penting dalam mekanisme pembayaran, mobilisasi, intermediasi juga alokasi modal (Keovongvichith, 2012). Fungsi tersebut dapat dilaksanakan dengan optimal, jika didukung dengan permodalan yang memadai (Buchory, 2006). CAMEL seringkali digunakan dalam penilaian kinerja keuangan pada lembaga keuangan terutama bank (Mohieldin dan Nasr, 2007). Mengikuti aturan dari Bank Indonesia maka, penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas suatu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit, serta menggunakan moderasi rasio kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka bank akan semakin kuat menanggung risiko setiap kredit dan mampu membiayai operasi bank, sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002: 573). Likuiditas adalah kemampuan untuk menyediakan dana yang cukup dalam memenuhi kewajiban dan komitmen (Suhardjono dan Kuncoro, 2002:279). Semakin besar jumlah dana yang disalurkan, maka risiko yang harus ditanggungnya akan semakin besar (Alhaq, dkk., 2012). Pemberian kredit mengandung risiko tidak lancarnya pembayaran kredit atau kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (Mubarok, 2010).

Untuk menghindari tingginya kredit bermasalah dari ketidakefisienan dalam penyaluran kredit, dilakukan pertimbangan mengenai pengalokasian dana yang efisien, sehingga tingkat kredit bermasalah tidak terlalu tinggi (Utomo, 2008). Banyaknya kredit bermasalah akan menyebabkan permodalan bank berkurang yang dapat dilihat dari rasio kecukupan modalnya. Menurunnya rasio kecukupan modal, dapat menurunkan penyaluran kredit perbankan, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang optimal akan hilang, dan

kemampuan untuk bangkit kembali pada saat merugi juga rendah, serta turunnya kepercayaan nasabah (Mubarok, 2010).

Aktiva lancar yang berlebihan akan menurunkan profitabilitas perusahaan, sebaliknya aktiva lancar terlalu rendah dapat menurunkan likuiditas (Van Horne dan Wachowicz, 2004). Likuiditas adalah faktor penting untuk menentukan struktur modal yang memadai (Uremadu, 2012). Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan tenaga kerja, aset dan modal yang dimiliki (Seiford, 1999). Perusahaan harus mampu menjaga tingkat optimalisasi modal kerjanya untuk mendapat keuntungan yang diinginkan (Saghir, 2013). Modal kerja menjadi masalah penting saat pengambilan keputusan keuangan (Bhunia, 2012). Modal kerja digunakan dalam operasi perusahaan serta penggunaan utang jangka pendek (Nazir and Afza, 2009).

Keputusan yang berkaitan dengan modal kerja dan pembiayaan jangka pendek disebut pengelolaan modal kerja (Nimalathasan, 2010). Bagian dasar dalam pengelolaan modal kerja adalah menjaga likuiditas dalam operasional perusahaan (Eljelly, 2004). Manajer dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memperpendek siklus konversi kas, persediaan periode konversi, dan periode pengumpulan piutang, namun tidak dapat meningkatkan profitabilitas dengan memperpanjang periode penangguhan hutang (Napompech, 2012). Keputusan peningkatan profitabilitas akan meningkatkan risiko, dan mengurangi risiko keputusan akan menurunkan profitabilitas (Teruel dan Solono, 2007).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini mendorong penelitian ini. Dilihat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut juga dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini: 1) Bagaimana pengaruh rasio

kecukupan modal terhadap profitabilitas?; 2) Bagaimana pengaruh rasio penyaluran kredit (pinjaman) terhadap profitabilitas?; 3) Bagaimana pengaruh rasio kredit bermasalah terhadap profitabilitas?; 4) Bagaimana pengaruh rasio kredit bermasalah terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas?; 5) Bagaimana pengaruh rasio kredit bermasalah terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit dengan profitabilitas?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, dan wawasan berupa tambahan bukti empiris mengenai pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit pada profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Manuaba (2012), Mubarak (2010), melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa rasio kecukupan modal secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Suryandani (2011) dan Nusantara (2009) menunjukkan hasil bahwa rasio penyaluran kredit secara parsial terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Savitri, dkk. (2013) dan Rusdiana (2012) memperoleh hasil bahwa rasio kredit bermasalah secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Utomo (2008), yang menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal. Rika (2008), melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh antara rasio kredit bermasalah terhadap profitabilitas, telah dibuktikan dengan penelitian Perkasa (2007), yang menunjukkan hasil bahwa rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya pengaruh antara rasio kredit bermasalah terhadap rasio penyaluran kredit, telah dibuktikan dalam penelitian Amriani (2012), yang menunjukkan hasil bahwa rasio kredit bermasalah mempunyai pengaruh yang

negatif terhadap rasio penyaluran kredit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H2: Rasio penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H3: Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H4: Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas

H5: Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit pada profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung tahun 2010-2012 dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan BPR dari tahun 2010-2012 dengan mengakses *www.bi.go.id*. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sampel: 1) Sampel berstatus aktif di Bank Indonesia sejak tahun 2010-2012; 2) Sampel telah menerbitkan laporan keuangan publikasi triwulanan secara berkala yang menjadi periode penelitian yaitu tahun 2010-2012; 3) Sampel selama periode 2010-2012 memiliki *assets* 10 milyar keatas dan sudah diaudit, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 24 BPR di Kabupaten Bandung. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 BPR dengan tiga tahun pengamatan, sehingga diperoleh 72 sampel. Variabel yang digunakan: 1) Variabel bebasnya yaitu rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit yang diproksikan dengan *Loan to Depositi Ratio* (LDR); 2) Variabel moderasinya yaitu rasio kredit bermasalah; dan 3) Variabel terikatnya adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), yaitu salah rasio yang digunakan mengukur kemampuan manajemen perbankan untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Prastiyaningtyas, 2012). ROA

mencerminkan kemampuan manajemen perbankan dalam menghasilkan keuntungan dari aset bank (Athanasoglou. et.al, 2005).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA adalah salah satu alat khusus dalam pengujian regresi linear berganda, yang dalam persamaannya terkandung unsur interaksi (Ghozali, 2012: 229).

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * X_3 + \beta_5 X_2 * X_3 + e \dots \dots \dots \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = *Return On Assets* (ROA)
- X<sub>1</sub> = Rasio Kecukupan Modal
- X<sub>2</sub> = Rasio Penyaluran Kredit
- X<sub>3</sub> = Rasio Kredit Bermasalah
- X<sub>1</sub> \* X<sub>3</sub> = Interaksi antara Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Kredit bermasalah
- X<sub>2</sub> \* X<sub>3</sub> = Interaksi antara Rasio Penyaluran Kredit dan Rasio Kredit bermasalah
- α = Parameter konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub>, β<sub>5</sub> = Koefisien regresi berganda
- e = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Sebelum dilakukan uji hipotesis, harus dilakukan uji deskriptif. Disamping itu, juga uji asumsi klasik agar tidak terjadi model estimasi linear yang bias. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas tidak dilakukan karena penelitian ini menggunakan variabel moderasi, sehingga dipastikan data yang diperoleh akan terjadi korelasi antar variabel bebas. Model regresi dapat dinyatakan lolos dari autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* (DW) lebih besar dari dua juga lebih kecil dari 4-du. Model regresi dinyatakan lolos dari heteroskedastisitas apabila masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi t yang lebih besar dari 5 persen atau 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Rasio kecukupan modal, menunjukkan bahwa nilai minimum dari rasio kecukupan modal sebesar 8,63, nilai maksimum sebesar 22,84, selanjutnya nilai rata-rata sebesar 13,286, dan nilai standar deviasi sebesar 3,057 serta nilai standar deviasi sebesar 3,057 persen lebih kecil dari rata-ratanya yaitu sebesar 13,286, sehingga mengindikasikan bahwa data dari rasio kecukupan modal adalah normal. Rasio penyaluran kredit menunjukkan nilai minimum sebesar 60,05, nilai maksimum sebesar 102,50, nilai rata-rata sebesar 83,892, kemudian nilai standar deviasi sebesar 7,752. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 7,752 yang lebih kecil dari rata-ratanya yaitu sebesar 83,892 mengindikasikan bahwa data rasio penyaluran kredit adalah normal.

Rasio kredit bermasalah menunjukkan hasil bahwa nilai minimum adalah 0,04, nilai maksimum sebesar 23,90, nilai rata-rata sebesar 2,978, dan standar deviasi dari rasio kredit bermasalah sebesar 3,498. Meskipun nilai standar deviasinya lebih besar dari rata-ratanya, namun rentangan antara nilai minimum dengan nilai maksimum dikatakan tidak terlalu jauh atau relatif pendek, karena nilai deviasi standar tidak dua kali lebih besar dari nilai rata-ratanya. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* menunjukkan hasil bahwa nilai minimum dari profitabilitas adalah sebesar -3,71, nilai maksimum sebesar 11,62, nilai rata-rata sebesar 3,191, dan nilai standar deviasi dari profitabilitas adalah sebesar 2,550. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa data profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) adalah normal. Semakin kecil nilai standar deviasi semakin baik, karena kecilnya nilai standar deviasi mengindikasikan penyimpangan yang kecil.

Interaksi antara rasio kecukupan modal dengan rasio kredit bermasalah menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0,42, nilai maksimum sebesar 325,28, nilai rata-rata

adalah,39,573 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 46,587. Hasil tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-ratanya. Rentangan antara nilai minimum dengan nilai maksimum dikatakan tidak terlalu jauh atau relatif pendek, karena nilai deviasi standar tidak dua kali lebih besar dari nilai rata-ratanya. Interaksi Antara Rasio Penyaluran Kredit dengan Rasio Kredit bermasalah menunjukkan hasil bahwa nilai minimum interaksi antar rasio penyaluran kredit dengan rasio kredit bermasalah adalah sebesar 2,51, nilai maksimum sebesar 1737,29, nilai rata-rata sebesar 246,593 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 269,750.

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,516. Nilai *Asymp. Sig* yang melebihi dari *level of significant* (0,05), menunjukkan bahwa tidak ada pemusatan atau pengelompokan data disatu titik saja, sehingga dikatakan data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik *Glejser*, menunjukkan bahwa variabel rasio kecukupan modal dengan nilai signifikansi 0,204, rasio penyaluran kredit dengan nilai signifikansi 0,613, rasio kredit bermasalah dengan tingkat signifikansi 0,852, interaksi antara rasio kecukupan modal dengan rasio kredit bermasalah dengan nilai signifikansi sebesar 0,669, dan interaksi antara rasio penyaluran kredit dengan rasio kredit bermasalah dengan nilai signifikansi sebesar sebesar 0,904. Ketiga variabel dan interaksinya dengan rasio kredit bermasalah mempunyai signifikansi yang melebihi  $\alpha = 5$  persen, sehingga semua variabel independen yang terdapat dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson*, dapat diketahui bahwa nilainya sebesar 1,774. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5 persen, jumlah sampel (n) 72 dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Berdasarkan tabel DW



diperoleh nilai  $dL=1,5323$  dan  $dU=1,7054$ . Oleh karena  $du < DW=1,774 < 4-dU$  maka tidak terjadinya gejala autokorelasi.

### ***Moderated Regression Analysis (MRA)***

Penelitian ini menggunakan model *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan bantuan komputer program *Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 17.00 for window*. Hasil pengujian disajikan dalam rekapitulasi hasil analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)***

<i>Model</i>	<i>Koefisien Regresi (B)</i>	T	<i>Sig.</i>
1 ( <i>Constant</i> )	-1,830	-0,539	0,592
CAR	0,017	0,124	0,901
LDR	0,056	1,406	0,164
NPL	-3,511	-3,434	0,001
CAR*NPL	0,086	2,377	0,02
LDR*NPL	0,029	2,706	0,009
<i>R</i>	0,634		
<i>R Square</i>	0,402		
<i>Adjusted R Square</i>	0,357		
F Hitung	8,868		
Signifikansi F	0,000		

Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat dibuat model persamaan *Moderated Regression Analysis (MRA)* sebagai berikut:

$$ROA = -1,830 + 0,017CAR + 0,056LDR - 3,511 NPL + 0,086 CAR*NPL + 0,029 LDR*NPL + e \dots \dots \dots (2)$$

Konstanta sebesar -1,830 mengindikasikan jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets (ROA)* sebesar -1,830. Dari persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa nilai beta dari rasio kecukupan modal

bertanda positif yaitu sebesar 0,017, yang berarti apabila rasio kecukupan modal naik dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,017.

Nilai beta dari rasio penyaluran kredit bertanda positif yaitu sebesar 0,056, memiliki arti apabila rasio penyaluran kredit mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,056.

Nilai beta dari rasio kredit bermasalah bertanda negatif yaitu sebesar - 3,511, memiliki arti apabila rasio kredit bermasalah mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 3,511.

Nilai beta dari interaksi antara rasio kecukupan modal dengan rasio kredit bermasalah yaitu sebesar 0,086, memiliki arti apabila interaksi antara rasio kecukupan modal dan rasio kredit bermasalah mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,086. Nilai beta dari interaksi antara rasio penyaluran kredit dengan rasio kredit bermasalah yaitu sebesar 0,029, memiliki arti apabila interaksi antara rasio penyaluran kredit dan rasio kredit bermasalah mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,029.

### **Uji Hipotesis**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel rasio kecukupan modal memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan perhitungan secara parsial didapat hitung sebesar 0,124 dan signifikansi sebesar 0,901. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis dapat diterima. Namun pengaruh yang ditunjukkan adalah tidak signifikan, karena persentase rasio kecukupan modal yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena besarnya cadangan modal yang dimiliki oleh perusahaan digunakan

untuk menutupi risiko kerugian yang dalam hal ini adalah rasio kredit bermasalah. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya rasio kecukupan modal pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Hipotesis kedua menyatakan rasio penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan perhitungan secara parsial, didapat  $t$  hitung sebesar 1,406, dengan signifikansi sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio penyaluran kredit memiliki pengaruh yang positif, tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Pengaruh yang tidak signifikan ini karena dengan timbulnya rasio kredit bermasalah, akan mengurangi laba yang seharusnya diterima oleh bank dalam bentuk pendapatan bunga pinjaman, sehingga peningkatan yang terjadi pada rasio penyaluran kredit tidak sebanding dengan pengaruhnya terhadap peningkatan profitabilitas.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara parsial didapat  $t$  hitung sebesar -3,434 dan signifikansi sebesar 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel rasio kredit bermasalah memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Semakin tingginya persentase rasio kredit bermasalah, maka jumlah modal suatu bank akan berkurang, karena pendapatan yang seharusnya diperoleh bank digunakan untuk menutupi tingginya rasio kredit bermasalah, sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas. Secara parsial diperoleh  $t$  hitung sebesar 2,377 dan signifikansi sebesar 0,020. Hasil pengujian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif antara rasio kredit bermasalah terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas, sehingga hipotesis keempat ditolak karena banyaknya tingkat rasio kredit bermasalah bank yang rendah. Hal ini sangat

dimungkinkan karena proporsi kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat tidak begitu besar dan juga hanya beberapa bank saja yang memiliki tingkat rasio kredit bermasalah yang tinggi, sehingga masih dapat dikendalikan dan tidak terlalu mempengaruhi profitabilitas.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit dengan profitabilitas. Secara parsial diperoleh  $t$  hitung sebesar 2,706 dan signifikan sebesar 0,009, yang menunjukkan bahwa variabel rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit dengan profitabilitas, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini terjadi karena rata-rata Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung sudah dapat menerapkan prinsip kehati-hatiannya dalam penyaluran kredit, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian akibat kredit bermasalah dan juga masih bisa meningkatkan profitabilitasnya.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dilihat hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa: 1) Rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; 2) Rasio penyaluran kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; 3) Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas; 4) Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas; 5) Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit dengan profitabilitas.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran bagi penulis selanjutnya untuk lebih banyak menggunakan variabel independen yang turut mempengaruhi profitabilitas seperti BOPO, KAP, dan lainnya. Saran bagi BPR, lebih menerapkan prinsip kehati-hatiannya dalam penyaluran kredit.

**REFERENSI**

- Alhaq, Muhammad, Taufeni Taufik, Desmiyanti. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Kualitas Aktiva produktif, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Amriani, Fitri Riski. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap LDR Pada Bank BUMN Persero Di Indonesia Periode 2006-2010*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Athanasoglou, P.P., Brissimis, S.N., and Delis, M.D. 2005. Banks-Specific, Industry-Specific, and Macroeconomic determinants of Bank Profitability *Working Paper Bank of Greece*, No 32026.
- Bhunia, Dr. Amalendu Mr. Amit Das. 2012. Affiliation between Working Capital Management and Profitability. *Institute of Interdisciplinary Business Research 957 January 2012 Vol 3, No 9*.
- Buchory, Herry Achmad. 2006. *The Effect Implementation of Financial Intermediary Function, Risk Management Application and Bank Capital Structure on Banking Financial Performance*. Disertasi, Fakultas Ekonomi Padjadjaran.
- Dendawijaya, 2003, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia: Jakarta
- Eljelly, A.. 2004. Liquidity-Profitability Tradeoff: An empirical Investigation in An Emerging Market. *International Journal of Commerce & Management*, 14(2), 48 – 61.
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keovongvichith, phetsathaphone. 2012. An Analysis of The Recent Financial Performance Of The Laotian Banking Sector During 2005-2010. *International Journal of Economic and Finance*. Vol. 4 : Pg 148-162
- Manuaba, Ida Bagus Pranabawa Adi Kencana. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur kepemilikan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011*. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Meythi, Riki Martusa. 2013. *Pengaruh Rasio Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Rasio Asets Sebagai Variabel Moderating*. Program Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Mohieldin, M., & Nasr, S.. 2007. On bank privatization: The case of Egypt. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 46(5), 707-725.

- Mubarok, Moh Husni.2010. *Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Terhadap Profitabilitas Di Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*.Fakultas Ekonomi.Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta:Liberty
- Napompech, Kulkanya.2012. Effects of Working Capital Management on the Profitability of Thai Listed Firms. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 3, No. 3, June 2012.
- Nazir, M. S., and T. Afza., 2009. Working Capital Requirements and the Determining Factors in Pakistan, *The IUP Journal of Applied Finance*, vol.15, no. 4, pp. 28-38.
- Nimalathasan, Balasundaram. 2010. Working Capital Management and its impact on profitability: A study of selected listed manufacturing companies in Sri Lanka.*Manager Journal* No 12-2010 Pg 76-83.
- Nusantara, Ahmad Buyung, ST.2009.*Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang.
- Perkasa, Ponttie Prasnanugraha.2007. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum yang Beroperasi di Indonesia)*.Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Raheman, A. & Nasr, M.. 2007. Working capital management and profitability – case of Pakistani firms. *International Review of Business Research Papers*, 3 (1), 279-300.
- Rika, Kartika. 2008. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas Di Sektor Perbankan*. Fakultas Bisnis & Manajemen. Universitas Widyatama.
- Rusdiana, Nana. 2012.*Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Saghir, Ahsen, Rawalpindi, Faisal Mehmood Hashmi, Muhammad Nehal Hussain.2011. Working Capital Management And Profitability: Evidence From Pakistan Firms. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* Vol 3, No 8.
- Savitri, Okky Irwina, Raja Andri Satriawan, Nur Azlina. 2013. Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada PD Bank BPR di Riaurepository. *unri. ac. id: 8/ handle/ 123456789/ 1901*
- Seiford, Lawrence M.,Zhu, Joe., 1999. Profitability and Marketability of the top 55 US Commercial Banks, *Management Science*, Vol, 45, No. 9 September, p: 1270- 1288.

- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan Teory dan Aplikasi*. Penerbit BPFE. Jakarta.
- Suryandani, Wulan. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Aktiva Produktif, NIM, BOPO Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Return On Asset (Studi pada Bank Umum Konvensional Tahun 2006 – 2010)*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Teruel, P. J. Garcia and P. Martínez-Solono. 2007. Effects of Working Capital Management on SME Profitability, *International Journal of Managerial Finance*, vol. 3, no. 2, pp. 174-177.
- Uremadu, Sebastian Ofumbia, Ben-Caleb EGBIDE, Patrick E. ENYI. 2012. Working Capital Management, Liquidity and Corporate Profitability among quoted Firms in Nigeria Evidence from the Productive Sector. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* Volume 2, Issue 1 (2012) ISSN: 2225-8329
- Utomo, Andri Priyo. 2008. *Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk*. Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Guna Darma Jakarta.
- Van Horne, J. C. & Wachowicz, J. M. (2004). *Fundamentals of Financial Management*. (12 ed.). New york: Prentice Hall.